

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

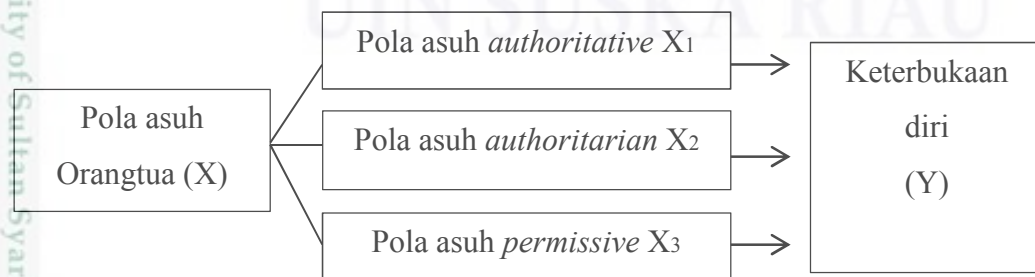
A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2009) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada seberapa erat hubungan antar variabel tersebut. Dengan menggunakan teknik korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam bentuk variabel lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisiensi korelasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua (X) sebagai variabel independent (bebas) yang terdiri atas pola asuh *authoritative* (X₁), Pola asuh *authoritarian* (X₂), dan pola asuh *permissive* (X₃), dan variabel keterbukaan diri (Y). Gambaran identifikasi variabel dapat dilihat pada bagan 3.1 berikut ini:

Hubungan masing-masing variabel terdiri dari:





C. Definisi Operasional

1) Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua merupakan interaksi yang terjalin antara orangtua dan remaja dalam rangka membentuk sikap dan perilaku remaja. Menurut Baumrind (1966) ada tiga pola asuh orangtua, yaitu:

a. Pola Asuh *Authoritative*

Pola Asuh yang *Authoritative* dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu interaksi yang terjadi antara orangtua dengan remaja, dimana orangtua melibatkan remaja dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keluarga dan dirinya, tetapi masih menempatkan batasan-batasan serta kontrol pada remaja. Adapun indikator pola asuh *authoritative* yaitu:

- a. sikap *acceptance* dan kontrolnya tinggi terhadap remaja
- b. Bersikap responsive terhadap kebutuhan remaja
- c. Mendorong remaja untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- d. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

b. Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh orangtua yang *authoritarian* dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu interaksi yang terjadi antara orangtua dengan remaja, di mana orangtua menuntut remaja agar patuh kepada standar tingkah laku yang telah ditetapkan. Adapun indikator pola asuh *authoritarian* yaitu:

- a. Sikap *acceptance* rendah namun kontrolnya tinggi kepada remaja
- b. Suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengahruskan remaja untuk melakukan sesuatu kompromi)



- c. bersikap kaku, dan
- d. Cenderung emosional dan bersikap menolak.

c. Pola Asuh *Permissive*

Pola asuh orangtua *permissive* dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu interaksi yang terjadi antara orangtua dengan remaja, di mana orangtua memberi kebebasan tanpa batas kepada remaja untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya. Adapun indikator pola asuh *permissive* yaitu:

- a. Sikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah kepada remaja, dan
- b. Memberi kebebasan kepada remaja untuk menyatakan dorongan dan keinginannya.

2. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang akrab. Ada lima karakteristik keterbukaan diri yaitu:

- a. Niat atau kesungguhan dalam melakukan keterbukaan diri.
- b. Jumlah (keluasan) atau kemampuan seseorang dalam memberikan informasi dengan siapa saja (*target person*).
- c. Memberikan informasi yang positif dan negatif tentang dirinya.
- d. Kedalaman, yaitu topic yang akan dibicarakan baik bersifat umum maupun khusus.
- e. Kejujuran atau ketepatan, yaitu informasi yang diungkapkan itu benar/tepat.



D. Subjek Penelitian

1) Populasi Penelitian

Menurut Bungin (2005) populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada pada Sekolah Menengah Atas (SMA) 12 Negeri Pekanbaru yang berusia 12 sampai 21 tahun (Monks, 2002). Adapun jumlah populasinya sebanyak 1325 siswa, yang terdiri dari kelas X sebanyak 472 siswa, kelas XI sebanyak 431 dan XII 422 siswa. Berdasarkan kriteria usia 12 sampai 21 tahun, maka jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 remaja yang terdiri dari enam kelas.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Bungin, 2005). Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan pendapat Arikunto (2010), bahwa untuk mengambil sampel diperbolehkan dengan batasan 10-15% dari jumlah populasi, dengan rincian sebagai berikut:

maka dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 12\% \times 1325 \\ &= 0,12 \times 1325 \\ &= 159 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel yang didapat berjumlah 159 siswa, yang kemudian peneliti genapkan menjadi 160 siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Teknik Pengambilan Sampel

Bungin (2005), mengatakan metode sampling adalah pembicaraan bagaimana menata berbagai teknik dalam penarikan atau pengambilan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel bila populasi mempunyai anggota yang berstrata secara proposional (Sugiyono, 2009).

Pelaksanaan *proportionate stratified random sampling* dalam penelitian ini adalah dengan cara menetapkan jumlah sampel berdasarkan strata kelas terlebih dahulu kemudian melakukan *random* untuk memilih kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Sampel Penelitian SMAN 12 Pekanbaru

Kelas	Jumlah	Sampel (12%)	Kelas	Jumlah
X	472	57	IPS 4	23
			IPA 2	24
XI	431	52	IPS 3	25
			IPA 2	27
XII	422	51	IPS 1	23
			IPA 2	28
Jumlah	1325	160		160

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005). Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan skala dikarenakan penyajiannya praktis dan cara kerjanya mudah sehingga dapat dikerjakan dalam waktu yang relatif singkat (Azwar, 2010).



Skala pada penelitian ini terdiri atas dua skala, yaitu skala pola asuh orangtua dan dibagi menjadi pola asuh *authoritative*, pola asuh orangtua *authoritarian*, dan pola asuh orangtua *permissive*, serta skala keterbukaan diri remaja. Skala dengan empat alternatif jawaban lebih disarankan karena apabila ada lima alternatif jawaban, subjek cenderung memilih alternative yang ada ditengah yang dirasa aman dan subjek cenderung tidak berpikir (Azwar, 2010). Subjek hanya memilih satu di antara empat alternative jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda silang pada pernyataan yang diterima atau sesuai.

Aitem yang bersifat *favorable* untuk jawaban sangat sesuai (SS) dinilai 4, sesuai (S) dinilai 3, tidak sesuai (TS) dinilai 2, dan sangat tidak sesuai (STS) dinilai 1. Aitem yang bersifat *unfavorable*, untuk jawaban sesuai (S) dinilai 1, sesuai (S) dinilai 2, tidak sesuai (TS) dinilai 3, dan sangat tidak sesuai (STS) dinilai 4.

1. Skala Pola Asuh

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengelompokkan pola asuh orangtua diperoleh berdasarkan dimensi dari teori pola asuh (Baumrind, 1966). Teori ini memiliki dua dimensi utama yaitu, dimensi kontrol (*control*) dan dimensi kehangatan (*warmth*), dimensi tersebut menghasilkan tiga pola asuh orangtua, yaitu pola asuh *authoritative*, *authoritarian* dan *permissive* (Baumrind, dalam Yusuf 2012). Kemudian aitem pernyataan dalam instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri dengan cara menurunkan dari indikator yang sudah ada. Rancangan aitem skala pola asuh orangtua dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.2
Blue Print Pola Asuh Orangtua untuk *Tryout*

No	Jenis	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	<i>Authoritative</i>	Sikap <i>acceptance</i> dan kontrolnya tinggi	14	11,27,40	4
		Bersikap <i>responsive</i> terhadap kebutuhan anak	21, 22	23, 24	4
		Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan	29,	34,20	3
		Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk		8	1
2	<i>Authoritarian</i>	Sikap <i>acceptance</i> rendah, namun kontrol tinggi	28	3, 15,25	4
		Suka menghukum secara fisik	1, 19,	10,17,18,4	6
		Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)	5, 2, 6	13	4
		Bersikap kaku (keras)	9	16, 26, 27	4
		Cenderung emosional dan bersikap menolak	36, 30	12	3
		Sikap <i>acceptance</i> tinggi, namun kontrolnya rendah	38,37,33,39		4
3	<i>Permissive</i>	Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan		35, 31, 32	3
		Jumlah	17	23	40

2. Skala Keterbukaan Diri

Penyusunan skala keterbukaan diri remaja terhadap orangtua ini disusun oleh peneliti dengan merujuk dari teori Wheelles & Grotz (1977), yang dirinci pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Blue Print Keterbukaan Diri untuk Tryout

No	Aspek	Aitem		Total
		F	UF	
1	Kesungguhan remaja dalam membuka diri dengan orang lain	1,2,3	6,7	5
2	Kemampuan remaja dalam memberikan informasi apapun kepada orang lain	4,5	8,9	4
3	Kemampuan remaja dalam mengungkapkan informasi baik positif/negatif kepada orang lain	14,15,16	10,11,12,13	7
4	Mampu memberi informasi tentang diri kepada orang lain, baik yang bersifat umum maupun khusus (pribadi)	17,18	19,20,21	5
5	Mampu mengungkapkan informasi secara jujur kepada orang lain	22,23,24	25,26,27	6
Jumlah		13	14	27

F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur digunakan untuk penelitian yang sebenarnya, maka alat ukur itu diujicobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba alat ukur dilakukan pada 12 Juli 2017 dengan jumlah subjek 87 Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru.

1. Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2009). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi dapat diestimasi dengan melakukan pengujian terhadap isi tes dengan analisis nasional dan *professional judgement* (Azwar, 2009).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Uji Daya Diskriminasi

Menurut Azwar (2009) pengujian daya beda diskriminasi dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}). Dalam penelitian ini, untuk uji daya beda diskriminasi digunakan teknik korelasi productmoment. Untuk mengolahnya peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 18.00 for Windows*, dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya.

Penentuan kesahihan menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Azwar (2009) yang menyatakan bahwa skala psikologi yang digunakan untuk indeks daya diskriminasi minimal adalah 0,30. Dengan demikian aitem koefisiennya, 0,30 dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap sah adalah aitem yang mempunyai koefisien korelasi $\geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang lolos dengan koefisien validitas 0,30 tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan menjadi 0,25. Dalam penelitian ini koefisien yang digunakan sebagai batas valid adalah 0,30.

Berdasarkan hasil uji coba terhadap skala pola asuh orangtua, yang pola asuh *authoritative*, dari 12 aitem yang diujicobakan diperoleh 8 aitem valid dan 4 aitem yang gugur. Pada pola asuh *authoritarian* dari 21 aitem yang diujicobakan diperoleh 14 aitem yang valid dan 7 aitem gugur dan pada pola asuh *permissive* dari 7 aitem tidak ada aitem yang gugur.

Berikut ini adalah rincian aitem yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Skala Pola Asuh Orangtua (Hasil Try Out)

No	Jenis	Indikator	Aitem Gugur		Aitem Valid		Total
			F	UF	F	UF	
1	<i>Authoritative</i>	Sikap acceptance dan kontrolnya tinggi	14	11		27, 40	2
		Bersikap responsive terhadap kebutuhan anak		24	21,22	23	3
		Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan		20	29	34	2
		Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk				8	1
2	<i>Authoritarian</i>	Sikap acceptance rendah, namun kontrol tinggi		3	28	15, 25	3
		Suka menghukum secara fisik	1	10	19	17,18	3
		Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)		13	5,2,6		3
		Bersikap kaku (keras)	9			16,26, 27	3
3	<i>Permissive</i>	Cenderung emosional dan bersikap menolak		12	36,30		2
		Sikap acceptance tinggi, namun kontrolnya rendah			38,37, 33,39		4
		Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan				35,31, 32	3
Jumlah							30

Berdasarkan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur pada uji coba, maka disusun *blue print* skala pola asuh orangtua yang baru untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blue Print Pola Asuh Orangtua untuk Penelitian

No	Jenis	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
1	<i>Authoritative</i>	Sikap <i>acceptance</i> dan kontrolnya tinggi		27,40	2
		Bersikap <i>responsive</i> terhadap kebutuhan anak	21,22	23	3
		Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pernyataan	29	34	2
		Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk		8	1
2	<i>Authoritarian</i>	Sikap <i>acceptance</i> rendah, namun kontrol tinggi		15,25	2
		Suka menghukum secara fisik	19	17,18	3
		Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi)	5,2,6		3
		Bersikap kaku (keras)		16,26,27	3
		Cenderung emosional dan bersikap menolak	36,30		2
3	<i>Permissive</i>	Sikap <i>acceptance</i> tinggi, namun kontrolnya rendah	38,37,33,39		4
		Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan		35,31,32	3
Jumlah					30

Sementara itu, pada skala keterbukaan diri remaja dari 27 aitem yang telah diujicobakan terdapat 8 aitem yang gugur dan 19 aitem yang valid yang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Skala Keterbukaan Diri (Hasil Try Out)

No	Aspek	Aitem Gugur		Aitem Valid		Total
		F	UF	F	UF	
1	Kesungguhan remaja dalam membuka diri dengan orang lain	-	-	1,2,3	6,7	5
2	Kemampuan remaja dalam memberikan informasi apapun kepada orang lain	-	9	4,5	8	3
3	Kemampuan remaja dalam mengungkapkan informasi baik positif/negatif kepada orang lain	15	13,10,11	14,16	12	3
4	Mampu memberi informasi tentang diri kepada orang lain, baik yang bersifat umum maupun khusus (pribadi)	17	21	18	19,20	3
5	Mampu mengungkapkan informasi secara jujur kepada orang lain	22		23,24,	25,26,27	5
Jumlah				10	9	19

Berdasarkan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur pada uji coba, maka disusun *blue print* skala keterbukaan diri remaja yang baru untuk penelitian sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 3.7
Blue Print Keterbukaan Diri untuk Penelitian

No	Aspek	Aitem		Total
		F	UF	
1	Kesungguhan remaja dalam membuka diri dengan orang lain	1,2,3	6,7	5
2	Kemampuan remaja dalam memberikan informasi apapun kepada orang lain	4,5	8	3
3	Kemampuan remaja dalam mengungkapkan informasi baik positif/negatif kepada orang lain	10,11	9	3
4	Mampu memberi informasi tentang diri kepada orang lain, baik yang bersifat umum maupun khusus (pribadi)	12	13,14	3
5	Mampu mengungkapkan informasi secara jujur kepada orang lain	15,16	17,18,19	5
Jumlah		10	9	19

3. Uji Reliabilitas

Azwar (2010) mendefinisikan reliabilitas adalah sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya secara empirik. Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin koefisien reliabilitasnya mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya jika koefisien mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan *SPSS 18.00 for Windows*.

Keseluruhan aitem pola asuh orangtua dan keterbukaan diri yang valid kemudian diuji reliabilitasnya dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,877 untuk pola asuh orangtua dan 0,926 untuk keterbukaan diri. Selanjutnya 30 aitem pola asuh orangtua dan 19 aitem keterbukaan diri remaja akan digunakan dalam penelitian.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis *Product Moment Pearson* dengan bantuan komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 18.00 *for Windows*, untuk menggambarkan secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut, (Sugiyono, 2012):

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n}}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan :

r_{iX} :Koefisien korelasi *product moment*

i :Skor aitem

X :Skor skala

n :Jumlah subjek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.